

Pojok MBG sebagai Media Integratif Edukasi Gizi dan Penguatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah SMP Negeri 11 Samarinda

Novita Majid¹, Asnar¹, Endang Herlih¹, Tharuna Qalis Mula¹,
Alya Zhahra Mauren Saputri¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Pahu, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75242
Email Penulis Korespondensi: novita.majid@unmul.ac.id

Abstract

Character education and improving students' health are important aspects of human resource development. However, learning in schools still tends to focus on cognitive aspects, resulting in suboptimal integration of character education, civic education, and health education. This community service activity was conducted at SMP Negeri 11 Samarinda, which faced several problems, including low student nutrition literacy, limited educational media integrating health and citizenship, and suboptimal use of the school environment as a contextual learning resource. The solution offered was mentoring and developing an Educational Corner or Free Nutritious Meal (MBG) as an integrative medium combining nutrition education, civic education, and character strengthening. The activity aimed to develop the Educational Corner as an integrative medium for nutrition and civic education, involving 25 students and 15 teachers through a participatory approach comprising socialization, needs analysis, media development, training, program implementation, mentoring, and evaluation. The results showed that the Educational Corner supported students' understanding of balanced nutrition, healthy lifestyles, citizens' rights and responsibilities, and character values. Evaluation showed improvements in students' understanding and character, with character scores increasing from 63.8% to 89.0%. The program contributed to strengthening the Pancasila Student Profile and supporting the Sustainable Development Goals (SDGs). The Educational Corner can serve as a sustainable learning innovation model.

Keywords: *Character Development, Civic Education, Contextual Learning, Nutrition Education.*

Abstrak

Pendidikan karakter dan peningkatan kualitas kesehatan peserta didik merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun, pembelajaran di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif sehingga integrasi pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan edukasi kesehatan belum optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Samarinda dengan permasalahan berupa rendahnya literasi gizi peserta didik, terbatasnya media edukasi yang mengintegrasikan kesehatan dan kewarganegaraan, serta belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan dan pengembangan Pojok Edukasi atau Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai media integratif yang memadukan edukasi gizi, pendidikan kewarganegaraan, dan penguatan karakter. Kegiatan bertujuan mengembangkan Pojok Edukasi sebagai media integratif edukasi gizi dan pendidikan kewarganegaraan, dengan melibatkan 25 peserta didik dan 15 guru melalui pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, analisis kebutuhan, pengembangan media, pelatihan, implementasi program, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pojok Edukasi mendukung pemahaman gizi seimbang, pola hidup sehat, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai karakter. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan karakter peserta didik meningkat dari 63,8%

menjadi 89,0%. Program berkontribusi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pojok Edukasi dapat menjadi model inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Edukasi Gizi, Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemampuan berpikir kritis, literasi, dan kompetensi kewarganegaraan yang mampu menjawab tantangan global. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial (Singh, 2019; Tilaar, 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki peran strategis dalam membangun *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* yang diperlukan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan berakarakter (Sapriya, 2020; Wahab & Sapriya, 2021; Hidayat et al, 2022). Sejalan dengan itu, OECD (2023) menegaskan bahwa sistem pendidikan perlu mengembangkan kompetensi transformatif yang memungkinkan peserta didik beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi secara berkelanjutan.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi dunia pendidikan adalah kurangnya integrasi antara pendidikan karakter, pendidikan kesehatan, dan pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah sering kali masih menitikberatkan pada aspek kognitif sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Akibatnya, pemahaman mengenai pentingnya hidup sehat, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai kewarganegaraan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting mengingat berbagai permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah masih ditemukan, mulai dari rendahnya literasi gizi hingga kurangnya kesadaran terhadap pola hidup sehat. Di sisi lain, pemerintah Indonesia tengah mengimplementasikan MBG sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas kesehatan

dan gizi generasi muda. Program ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan kesehatan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan.

Selain mendukung peningkatan status gizi peserta didik, Program Makan Bergizi Gratis juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan, karakter, dan kewarganegaraan. UNESCO (2021) menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan perlu menghubungkan aspek kesehatan, lingkungan, dan tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran. Pendekatan integratif tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus memperkuat karakter serta kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis sekolah yang semakin menekankan keterkaitan antara kompetensi kewarganegaraan, karakter, dan kehidupan nyata (Aziz et al, 2023).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 11 Samarinda menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki berbagai program pembinaan karakter dan kesehatan, namun belum tersedia media edukasi yang secara khusus mengintegrasikan aspek gizi, kesehatan, karakter, dan pendidikan kewarganegaraan dalam satu wadah pembelajaran. Oleh karena itu, tim pengabdian mengembangkan Pojok MBG sebagai media integratif yang dapat digunakan oleh peserta didik dan guru dalam mendukung pembelajaran kontekstual.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan Pojok MBG sebagai media edukasi yang mengintegrasikan literasi gizi, pendidikan kewarganegaraan, dan penguatan karakter peserta didik di SMP Negeri 11 Samarinda. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gizi seimbang dan pola hidup sehat serta menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang sejalan

dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Program ini juga mendukung pencapaian SDGs, terutama tujuan 2 (*Zero Hunger*), tujuan 3 (*Good Health and Well-Being*), tujuan 4 (*Quality Education*), tujuan 16 (*Peace, Justice and Strong Institutions*), dan tujuan 17 (*Partnerships for the Goals*).

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan melibatkan 40 peserta, yang terdiri atas 25 peserta didik dan 15 guru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi dan identifikasi kebutuhan sekolah yang menunjukkan bahwa perlunya media pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan edukasi gizi, pendidikan karakter, dan pendidikan kewarganegaraan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi berbagai perangkat pendukung kegiatan edukasi, pelatihan, dokumentasi, dan penyebaran informasi. Alat yang digunakan terdiri atas laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, speaker aktif, kamera atau telepon genggam untuk dokumentasi, printer, alat tulis, papan display atau papan informasi, serta akses internet dan perangkat digital. Sementara itu, bahan yang digunakan meliputi poster edukasi gizi seimbang, infografis pola hidup sehat, materi pendidikan kewarganegaraan, materi nilai-nilai Pancasila, materi penguatan karakter, kertas cetak dan laminasi, banner kegiatan, kode QR yang terhubung dengan sumber belajar digital, modul pelatihan guru, instrumen pretest dan posttest, lembar observasi, serta angket evaluasi peserta.

Langkah-langkah Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah *Participatory Action Learning and Community Empowerment (PALCE)* dengan pendekatan partisipatif. Metode ini menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak, baik tim pengabdian, guru, maupun peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan,

pendampingan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip penelitian dan pengembangan program yang menekankan validitas proses melalui keterlibatan langsung peserta serta penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak program (Creswell & Creswell, 2023).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Melalui metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam memanfaatkan Pojok MBG sebagai media edukasi gizi dan pendidikan kewarganegaraan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak SMP Negeri 11 Samarinda. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan sekolah melalui observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya media edukasi yang dapat mengintegrasikan aspek gizi, kesehatan, karakter, dan kewarganegaraan dalam satu sarana pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik.

Selain itu, tim pengabdian menyiapkan materi sosialisasi, instrumen evaluasi, media edukasi, dan berbagai perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Tahap Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Pada tahap ini disampaikan pentingnya edukasi gizi, pola hidup sehat, serta keterkaitannya dengan hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga kesehatan. Sosialisasi juga bertujuan membangun komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan program.

Tahap Pelatihan Guru

Pelatihan diberikan kepada 15 guru mengenai konsep gizi seimbang, pembelajaran kontekstual, penguatan karakter, serta strategi pemanfaatan Pojok MBG atau edukasi sebagai media pembelajaran. Guru diberikan contoh

implementasi media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun mata pelajaran lainnya.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan pemasangan Pojok MBG atau edukasi yang berisi poster, infografis, materi edukasi gizi, kesehatan, pendidikan kewarganegaraan, serta nilai-nilai karakter. Tim pengabdian juga menambahkan kode QR yang dapat digunakan peserta didik untuk mengakses sumber belajar digital secara mandiri.

Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama implementasi program untuk memastikan guru dan peserta didik dapat memanfaatkan Pojok MBG secara optimal. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi kelompok, monitoring penggunaan media, serta pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, menganalisis hasil observasi, angket, dan wawancara. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, karakter peserta didik, dan kompetensi guru.

Tahap Keberlanjutan Program

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan strategi keberlanjutan program bersama pihak sekolah. Sekolah membentuk tim pengelola Pojok MBG, menyusun jadwal pembaruan materi edukasi, serta mengintegrasikan pemanfaatan Pojok MBG ke dalam kegiatan pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, manfaat program dapat terus dirasakan oleh warga sekolah secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur berdasarkan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, yang ditandai dengan terbentuknya satu unit Pojok MBG sebagai media integratif edukasi gizi dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Program diharapkan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gizi seimbang, pola hidup sehat, hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga kesehatan, serta nilai-nilai karakter.

Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari meningkatnya perilaku disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial peserta didik, peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis lingkungan sekolah, tersusunnya rencana keberlanjutan pemanfaatan Pojok MBG, serta adanya respons positif dari guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan program.

Alat Ukur Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, digunakan beberapa instrumen evaluasi sebagai berikut:

Pretest dan Posttest

Pretest diberikan sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik mengenai gizi, kesehatan, dan pendidikan kewarganegaraan. *Posttest* diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik.

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan, perubahan perilaku peserta didik, serta pemanfaatan Pojok MBG dalam kegiatan pembelajaran.

Angket Respons Peserta

Angket diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kepuasan, manfaat program, dan efektivitas media yang dikembangkan.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai dampak program serta peluang keberlanjutan kegiatan.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam proses evaluasi dan pelaporan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Pojok MBG

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi program Pojok MBG atau pojok edukasi yang dilaksanakan di SMP

Negeri 11 Samarinda. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai sasaran utama program. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep Pojok MBG, manfaat program, serta pentingnya integrasi edukasi gizi dengan pendidikan kewarganegaraan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan pentingnya pemenuhan gizi bagi peserta didik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan, konsentrasi belajar, dan perkembangan karakter. Selain itu, disampaikan pula keterkaitan antara kesehatan sebagai hak warga negara dengan tanggung jawab individu dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi, guru dan peserta didik memperoleh pemahaman bahwa program MBG tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan, kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial.

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari pihak sekolah. Guru menyambut positif program yang ditawarkan karena dinilai mampu menjadi inovasi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelatihan Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok MBG

Setelah kegiatan sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan kepada guru mengenai pengelolaan dan pemanfaatan Pojok MBG sebagai media pembelajaran. Materi pelatihan meliputi konsep dasar gizi seimbang, strategi pembelajaran kontekstual, pengembangan media edukasi berbasis lingkungan sekolah, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta pemanfaatan Pojok MBG sebagai sumber belajar. Guru juga diberikan contoh praktik baik dalam menghubungkan materi kesehatan dengan hak dan kewajiban warga negara serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan ini, guru memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan perilaku hidup sehat peserta didik. Selain itu, guru didorong untuk mengembangkan berbagai aktivitas

pembelajaran yang memanfaatkan Pojok MBG sebagai media pembelajaran kontekstual.

Penerapan Teknologi dan Pengembangan Pojok MBG

Tahap selanjutnya adalah pengembangan dan penerapan teknologi sederhana melalui pembuatan Pojok MBG sebagai media edukasi visual yang ditempatkan pada area strategis sekolah. Pojok MBG dirancang menggunakan berbagai media informasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP.



Gambar 1. Pojok Media Edukasi

Sebagai bentuk implementasi program, tim pengabdian mengembangkan Pojok MBG yang ditempatkan pada lokasi strategis di lingkungan sekolah. Pojok edukasi ini dirancang sebagai media edukasi visual yang memuat informasi mengenai gizi seimbang, pola hidup sehat, serta nilai-nilai karakter yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan. Tampilan Pojok MBG yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Media yang dikembangkan meliputi poster gizi seimbang, infografis pola hidup sehat, informasi kandungan gizi makanan, panduan perilaku hidup bersih dan sehat, informasi hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga kesehatan, serta materi penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Selain media cetak, tim pengabdian juga menambahkan kode QR yang dapat diakses peserta didik untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kesehatan, gizi, dan pendidikan kewarganegaraan melalui perangkat digital.

Penerapan teknologi sederhana ini bertujuan meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengakses informasi sekaligus mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Keberadaan media visual dan digital membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran

konvensional yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Pendampingan Implementasi Program

Untuk memastikan program berjalan secara optimal, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui observasi langsung, diskusi kelompok, konsultasi dengan guru, serta monitoring penggunaan Pojok MBG dalam kegiatan pembelajaran.

Selama proses pendampingan, guru mulai memanfaatkan Pojok MBG sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peserta didik diajak mengamati informasi yang tersedia, mendiskusikan keterkaitan antara kesehatan dan kewarganegaraan, serta merefleksikan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan juga diarahkan pada pembiasaan perilaku hidup sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan konsumsi makanan bergizi, dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan kesehatan diri sendiri.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan, karakter peserta didik, dan kompetensi guru. Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui *pretest* dan *posttest*, observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan.

Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Didik

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Gizi seimbang	58	86
Pola hidup sehat	61	88
Hak memperoleh gizi	55	84
Kewajiban menjaga kesehatan	63	89

Selain peningkatan aspek pengetahuan, program ini juga memberikan dampak terhadap penguatan karakter peserta didik. Hasil observasi terhadap perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Karakter Peserta Didik

Aspek Karakter	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Disiplin	65	88
Tanggung jawab	62	87
Gotong royong	68	91
Kepedulian sosial	64	89
Menjaga kebersihan	60	90
Rata-rata	63,8	89,0

Berdasarkan hasil evaluasi peningkatan pemahaman peserta didik mengenai gizi seimbang dan pola hidup sehat menunjukkan bahwa Pojok MBG efektif digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari, Rahman, dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi gizi di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan pola konsumsi yang lebih sehat. Selain itu, UNICEF (2024) menegaskan bahwa integrasi edukasi gizi dalam aktivitas sekolah merupakan strategi yang efektif untuk membangun perilaku hidup sehat pada remaja. Hasil peningkatan pengetahuan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan efektivitas proses belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Annisa et al. (2025), Alrahman et al. (2024), dan Muassomah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pembentukan karakter melalui aktivitas belajar yang bermakna. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar sebagaimana dilakukan melalui Pojok MBG juga sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan sumber belajar efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Peningkatan karakter peserta didik dari 63,8% menjadi 89,0% juga menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif

peserta didik mampu memperkuat nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hasil ini mendukung temuan Sarkadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter lebih efektif apabila diterapkan melalui pengalaman langsung dan budaya sekolah dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas. Penguatan karakter yang diperoleh melalui program ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan dalam lingkungan sekolah merupakan strategi efektif untuk membentuk budaya positif peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Aminah et al. (2022), Hamdani dan Dewi (2021), serta Hidayat et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya sekolah mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik secara lebih berkelanjutan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif. Selanjutnya, Muhajir et al. (2023) menjelaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang mendorong pembiasaan perilaku positif secara terus-menerus.

Selain itu, keberhasilan program dalam mengintegrasikan edukasi gizi dengan pendidikan kewarganegaraan sejalan dengan penelitian Ningsih dan Sudrajat (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai kewarganegaraan dan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap hak dan kewajiban mereka dalam menjaga kesehatan diri maupun lingkungan. Dengan demikian, Pojok MBG tidak hanya meningkatkan literasi gizi tetapi juga memperkuat kompetensi kewarganegaraan dan karakter peserta didik secara terpadu.

Temuan tersebut sejalan dengan Umaroh et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi dan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan peserta didik serta memperkuat kapasitas sekolah dalam menjalankan promosi kesehatan secara berkelanjutan. Berbeda dari program tersebut yang berfokus pada literasi dan promosi kesehatan remaja, Pojok MBG mengembangkan pendekatan yang lebih integratif dengan menghubungkan edukasi gizi, pendidikan kewarganegaraan, dan penguatan karakter. Sementara itu, program Pojok MBG tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dan penguatan karakter

melalui nilai-nilai Pancasila sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan Aminah et al. (2022) bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Demikian pula pada program Pojok MBG, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media edukasi yang tersedia di lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Selanjutnya, hasil kegiatan ini mendukung temuan Yuliyani et al. (2024) mengenai pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat mendorong kepedulian, kerja sama, kemandirian, dan kreativitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata. Kesamaan tersebut terlihat pada program Pojok MBG yang menjadikan lingkungan sekolah sebagai pusat edukasi kesehatan dan kewarganegaraan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

Selain itu, hasil program ini relevan dengan kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya lokal yang dilaporkan oleh Ermawati et al. (2025). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya lokal dapat memperkuat nasionalisme, penghargaan terhadap keberagaman, dan karakter peserta didik. Program Pojok MBG menunjukkan hasil yang sejalan pada aspek gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab, tetapi menggunakan media intervensi yang berbeda. Jika program Ermawati et al. (2025) menempatkan budaya lokal sebagai wahana pembentukan karakter, Pojok MBG mengintegrasikan edukasi gizi dan kewarganegaraan ke dalam lingkungan belajar sekolah.

Dibandingkan dengan berbagai program sejenis, keunggulan utama Pojok MBG terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan tiga aspek sekaligus, yaitu edukasi gizi, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan karakter. Sebagian besar program

terdahulu hanya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti literasi kesehatan, pendidikan karakter, atau pembelajaran kontekstual. Melalui integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya gizi dan kesehatan, tetapi juga memahami bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari hak dan kewajiban warga negara serta wujud implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini menawarkan model pemberdayaan sekolah yang lebih komprehensif dan berpotensi direplikasi pada sekolah lain sebagai inovasi pembelajaran yang mendukung kesehatan, karakter, dan kewarganegaraan secara bersamaan.

Kontribusi program terhadap pencapaian SDGs juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis sekolah dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. United Nations (2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kemitraan merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan pembangunan global. Di sisi lain, Handayani dan Nurhayati (2023) menjelaskan bahwa peningkatan literasi gizi melalui program sekolah memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup sehat peserta didik sehingga mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama tim pengabdian menyusun strategi keberlanjutan agar Pojok Edukasi ini tetap dapat dimanfaatkan setelah program selesai dilaksanakan. Strategi tersebut meliputi pembentukan tim pengelola sekolah, penjadwalan pembaruan materi edukasi secara berkala, integrasi Pojok MBG ke dalam kegiatan pembelajaran dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatannya sebagai media kampanye hidup sehat di lingkungan sekolah.

Komitmen sekolah pada keberlanjutan program ini terlihat dari kesediaan guru untuk terus memanfaatkan Pojok MBG sebagai sumber belajar dan media pembiasaan karakter. Selain itu, peserta didik juga dilibatkan dalam pemeliharaan dan pengembangan konten edukasi sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang telah dibangun.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi gizi dan pendidikan kewarganegaraan melalui media Pojok MBG merupakan strategi yang efektif untuk mendukung penguatan pembelajaran PPKn sekaligus meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kesehatan sebagai bagian dari hak dan tanggung jawab warga negara. Dengan demikian, tujuan kegiatan dalam menciptakan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kesehatan, karakter, dan kewarganegaraan telah tercapai dengan baik.

Manfaat yang diperoleh dari solusi yang ditawarkan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik melalui peningkatan pengetahuan dan karakter, tetapi juga oleh guru dan sekolah melalui tersedianya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDGs 3 (*Good Health and Well-being*), SDGs 4 (*Quality Education*), dan SDGs 17 (*Partnerships for the Goals*).

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan program yaitu Program Pojok MBG perlu dilanjutkan melalui pembaruan materi, integrasi dalam pembelajaran dan P5, serta pengembangan media digital interaktif. Dukungan perguruan tinggi, pemerintah, dan pemangku kepentingan diperlukan untuk memperluas penerapan program ke sekolah lain secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, Kepala SMP Negeri 11 Samarinda, para guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alrahman, R., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2024). The effect of digital

- citizenship on the quality learning civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(1), 29–40. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i1.67086>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Annisa, D., Khairani, C., & Muharramsyah, R. (2025). Implementation of contextual-based educational games to develop students' character and conceptual understanding on legal norms material in Grade V of UPTD SD Negeri 5 Makmur. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5370–5383. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5370-5383>
- Aziz, T. A., Abdulkarim, A., & Maulana, Y. (2023). Strengthening global diversity character through civic education in Pancasila student profile learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i1.60754>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Ermawati, I. R., Yanti, P. G., Safi'i, I., Hidayati, D. W., & Rahman, F. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kebhinekaan melalui budaya lokal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perbatasan Negara. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(2), 82–90. <https://doi.org/10.30599/y1874435>
- Hamdani, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 105–113. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1469>
- Handayani, S., & Nurhayati, D. (2023). School-based nutrition literacy and healthy lifestyle promotion among adolescents. *International Journal of Health Promotion and Education*, 61(4), 220–233. <https://doi.org/10.1080/14635240.2023.222595>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Lestari, P., Rahman, A., & Putri, S. (2023). Nutrition literacy among junior high school students and its implications for health education. *Journal of School Health*, 93(8), 612–620. <https://doi.org/10.1080/14635240.2023.2225954>
- Muassomah, M., Yaacob, S. E., Khairiah, K., Yurisa, P. R., & Demina, D. (2025). Participatory-based character education: Indonesian school children's experiences. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1969>
- Muhajir, M., Suardi, S., Pudjiastuti, S. R., Mathuro, M., Latief, A., Kasmawati, K., Nurhikma, N., & Nurfadilah, N. (2023). Strengthening Pancasila student profiles based on culture character in the Mobilization School Program in Mobilizing Schools in Makassar City. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(2), 289–302. <https://doi.org/10.26618/jed.v8i2.11189>
- Ningsih, A., & Sudrajat, A. (2024). Integration of civic values and health education in school learning. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(1), 34–48. <https://doi.org/10.17509/jpis.v33i1>
- OECD. (2023). *Future of education and skills 2030 report*. OECD Publishing.
- Sarkadi, S., Casmana, A. R., Hisyam, C. J., & Wardatussa'idah, I. (2022). Integrating character education into the RECE learning model through Pancasila and Citizenship Education subjects. *Frontiers in Education*, 7, 841037. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037>
- Sapriya. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Remaja Rosdakarya.
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2024). *School health and nutrition framework*. UNICEF.

- United Nations. (2023). *The sustainable development goals report 2023*. United Nations.
- Umaroh, A. K., Kurnia, S. I., Kusumaningtyas, B. M., Shabrina, F. A. N., Pratiwi, F. S., Hidayat, W. T., & Faiza, S. A. (2025). School Heroes sebagai program edukasi kesehatan siswa SMP dengan Zine P3P. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 635–646. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23734>
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2021). *Pendidikan kewarganegaraan dan penguatan karakter peserta didik*. UPI Press.
- Yuliyani, A., Hakim, Z. R., & Pribadi, R. A. (2024). Proses pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 977–989. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.3774>